

**ANALYSIS OF THE QUALITY CONTROL GREEN LETTUCE PLANT ON CV.
HARVEST QUEEN BATU CITY EAST JAVA**

**ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS TANAMAN SELADA HIJAU
DI CV. HARVEST QUEEN KOTA BATU JAWA TIMUR**

¹Della Tarina Maylinda
dellamaylinda@gmail.com

²Effy Yuswita
yuswitaeffy@gmail.com

³Dina Novia Priminingtyas
dinanoviaub@gmail.com

¹²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

Abstract

Quality control and supervision is important in production process activities, one of which is product quality control. Product quality control activities aim to prevent product damage. Product quality control is closely related to customer satisfaction. However, in fact the green lettuce produced by CV. Harvest Queen there is a decrease in product quality in green lettuce plants. So that this research was conducted aiming to analyze the quality control of green lettuce plants, determine the factors causing the decline in the quality of green lettuce plants and analyze consumer satisfaction and expectations of the attributes of green lettuce products. This research was conducted at CV. Harvest Queen Batu City, East Java by using Statistical Quality Control (SQC) and House of Quality (HOQ) methods. sampling technique used purposive sampling with respondents consisting of producers (company managers) and 55 consumers of green lettuce plants CV. Harvest Queen. The results showed that: 1) The value of damage to green lettuce products was outside the UCL (Upper Control Limit) control limit with the highest level of damage occurring in April and May 2021 as much as 43 kg and 39 kg, respectively. 2) Factors causing product damage come from machine tools, raw materials, human resources and the environment. 3) Consumers' expectations and satisfaction with green lettuce products lie in the texture and color attributes. This means that these attributes are a priority for the company to continue to make improvements to become superior products and to be maintained in order to increase consumer interest in green lettuce products on the market.

Keywords: *Product quality, quality control, Statistical Quality Control, House of Quality*

Abstrak

Pengontrolan dan pengawasan kualitas merupakan hal penting dalam kegiatan proses produksi salah satunya yaitu pengendalian kualitas produk. Kegiatan pengendalian kualitas produk bertujuan untuk menjaga kerusakan produk. Pengendalian kualitas produk erat kaitannya dengan kepuasan konsumen. Namun, pada nyatanya pada tanaman selada hijau yang diproduksi oleh CV. Harvest Queen terjadi penurunan kualitas produk pada tanaman selada hijau. Sehingga penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa pengendalian kualitas pada tanaman selada hijau, mengetahui faktor penyebab penurunan kualitas tanaman selada hijau dan menganalisa kepuasan dan harapan konsumen terhadap atribut produk tanaman selada hijau. Penelitian ini dilakukan di CV. Harvest Queen Kota Batu Jawa Timur dengan menggunakan metode *Statistical Quality Control (SQC)* dan *House of Quality (HOQ)*. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan responden yang terdiri dari produsen (pengelola perusahaan) dan 55 konsumen tanaman selada hijau CV. Harvest Queen. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Nilai kerusakan produk selada hijau berada diluar batas kendali UCL (*Upper Control Limit*) dengan tingkat kerusakan tertinggi terjadi pada bulan April dan Mei 2021 sebanyak 43 kg dan 39 kg. 2) Faktor penyebab kerusakan produk berasal dari alat mesin, bahan baku, sumber daya manusia dan lingkungan. 3) Harapan dan kepuasan konsumen terhadap produk selada hijau terletak pada atribut tekstur dan warna. Artinya, atribut tersebut menjadi prioritas perusahaan untuk terus melakukan perbaikan agar menjadi produk unggulan dan untuk dipertahankan agar meningkatkan minat konsumen terhadap produk selada hijau yang ada di pasaran.

Kata kunci: *Kualitas produk, pengendalian kualitas, Statistical Quality Control, House of Quality*

PENDAHULUAN

Pengontrolan dan pengawasan kualitas produk perlu dilakukan karena menjadi hal penting dalam kegiatan proses produksi. Sifat fisik produk merupakan pertimbangan dari penentuan kualitas produk seperti menilai daya tahan dan kekuatan produk. Sifat fisik produk dianggap penting bagi perusahaan karena menjadi tolak ukur penilaian baik bagi produsen maupun konsumen berdasarkan tujuan penggunaan atau pemakaian barang itu sendiri (Yulia, 2017). Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi inovasi membuat para pelaku bisnis perlu mempertimbangkan dan memperhatikan kegiatan produksinya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu pertimbangan tersebut adalah melakukan pengawasan atau pengendalian pada kualitas produk. Kegiatan pengendalian kualitas produk bertujuan untuk menjaga dan menyesuaikan kerusakan yang terjadi pada produk yang dihasilkan. Menurut Elmas (2017), pengendalian kualitas (*Quality Control*) merupakan suatu kegiatan dalam manajemen perusahaan untuk mengarahkan kualitas produk atau jasa agar dapat dipertahankan seperti yang sudah direncanakan.

Pengendalian kualitas erat kaitannya dengan kepuasan konsumen. Artinya, apabila produk yang dihasilkan tidak terkendali maka akan berdampak terhadap tingkat kepuasan konsumen karena kualitas yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan mereka. Perusahaan dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen dari produk yang telah dijamin kualitasnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sunyoto (2015), kepuasan konsumen merupakan salah satu alasan dimana konsumen memutuskan untuk berbelanja atau membeli produk. Artinya, produk yang sudah dibeli oleh konsumen memiliki nilai kepuasan dalam kebutuhannya. Konsumen akan merasa puas jika kemampuan produk yang didapat sesuai dengan harapan atau ekspektasinya. Oleh karena itu, kualitas produk penting dalam kepuasan konsumen saat membeli atau memilih suatu barang dari produsen. Hal tersebut juga berlaku untuk semua produk industri dan produk non industri, salah satunya yaitu produk pangan yang berasal dari sektor pertanian. Produk pangan merupakan kebutuhan sehari-hari yang sering dikonsumsi oleh masyarakat sehingga penting untuk dilakukannya suatu kegiatan pengendalian kualitas khususnya pada produk pangan.

Salah satu tanaman pangan yang dibutuhkan warga Indonesia adalah selada. Tanaman selada digunakan sebagai tanaman sayuran untuk membuat salad, salad, sayuran dan di sisi lain banyak manfaat untuk kesehatan (Rahmawati et al., 2017). Banyaknya rumah makan dan hotel yang menyediakan makanan luar negeri mendorong selada menjadi bahan pelengkap. Selain itu, tanaman selada memiliki tekstur, rasa, dan warna yang menarik bagi konsumen sehingga mampu membuat selera makan menjadi bertambah serta memiliki nilai gizi yang tinggi seperti protein dan vitamin. Oleh karena itu, banyak orang yang memulai bisnis untuk menanam tanaman selada agar mampu memenangkan pasar serta memperoleh keuntungan.

Pengembangan tanaman selada (*Lactuca sativa* L.) saat ini menjadi peluang menarik bagi para petani karena budidayanya dikenal lebih modern, umur panen singkat, harga stabil dan jangkauan pasar yang luas. Peluang komoditas selada akan terus semakin tinggi apabila searah dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendidikan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kesukaan (preferensi) tanaman selada (Samadi, 2014). Tingginya minat konsumen terhadap tanaman selada memicu produsen atau petani untuk melakukan budidaya tanaman selada salah satunya produsen atau petani yang ada di Kota Batu. Berdasarkan peningkatan jumlah produksi tanaman selada di kota Batu pada tahun 2018 mencapai 55,05% dengan target pada tahun 2022 mencapai 10,45 ton. Hal tersebut masih dalam penilaian kategori cukup berhasil untuk mencapai target sasaran (Dinas Pertanian Kota Batu, 2018). Untuk mencapai target sasaran tersebut, produsen selada hijau perlu melakukan peningkatan produktivitas salah satunya peningkatan kualitas produk.

Peningkatan kualitas produk khususnya dalam budidaya tanaman selada dapat dilakukan dengan cara sistem penanaman hidroponik. Sistem penanaman hidroponik dikenal sebagai

sistem yang cukup mudah yaitu dari pengelolaan lahan yang tidak begitu luas, tanpa bergantung dengan musim tertentu dan pemeliharaan yang terkesan lebih praktis. Menurut Siregar (2017), menyatakan bahwa sistem hidroponik dapat menghasilkan kualitas panen yang lebih tinggi serta kualitas yang lebih bermutu. Hal tersebut dikarenakan pada sistem hidroponik memiliki lingkungan yang bersih sehingga terbebas dari hama dan penyakit tanaman, suplai unsur hara yang cepat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan tanaman dan hasil panen memerlukan waktu yang singkat. Artinya, untuk mencapai kegiatan tersebut, tidak lepas dari kegiatan pengontrolan dan pengawasan seperti kegiatan pengendalian kualitas

Salah satu perusahaan yang melakukan bisnis dalam sektor pertanian yang ada di Kota Batu yaitu CV. Harvest Queen. Tanaman yang dibudidayakan salah satunya adalah tanaman selada. Budidaya tanaman selada yang dilakukan oleh CV. Harvest Queen menggunakan sistem pertanian hidroponik. Sistem hidroponik dinilai oleh CV. Harvest Queen karena dalam penerapannya, hasil yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan panen yang begitu cepat. CV. Harvest Queen dalam persaingan bisnis berupaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari produk yang dimilikinya. Namun, pada fenomena di lapang terjadi penurunan kualitas produk yang terlihat dari ditemukannya beberapa kerusakan dan kecacatan produk. Dalam data satu bulan rata-rata tingkat kerusakan tanaman selada pada CV. Harvest Queen adalah sebanyak 40% yang artinya hampir menyentuh angka 50% dari hasil produksinya mengalami kerusakan. Apabila hal tersebut tidak segera dikendalikan oleh CV. Harvest Queen, maka akan mengakibatkan pengeluaran biaya produksi yang lebih tinggi. Kerusakan tertinggi menyerang pada bagian daun yang disebabkan oleh hama dan penyakit tanaman selada seperti hama ulat dan penyakit mata kodok serta banyaknya tanaman yang mati yang diakibatkan oleh kerusakan alat dan mesin.

Kerusakan daun selada biasanya terjadi pada umur tanaman selada menginjak 2-6 minggu dimana daun tersebut akan berwarna putih transparan dan menyisakan tulang daun (Siahaya & Rumthe, 2018). Untuk menghasilkan selada yang berkualitas, dapat memperhatikan kriteria atau ciri-ciri selada yang siap panen dan layak dikonsumsi yaitu memiliki daun yang berwarna hijau segar, diameter batang lebih 1 cm sementara menurut BPTP Yogyakarta (2013), bahwa faktor-faktor yang menentukan kualitas selada dapat dilihat dari turgiditas, warna, kemasakan (firmness), perlakuan perompesan (jumlah daun terluar), bebas dari tip burn dan kerusakan fisiologis, bebas dari kerusakan mekanis, cacat dan juga busuk serta warna daun selada hijau terang sampai putih kekuningan. Standar kualitas tanaman selada yang dihasilkan oleh CV. Harvest Queen meliputi: warna daun yang cerah, tekstur renyah, bebas dari hama dan kecacatan daun serta selada yang terlihat bersih.

Disisi lain penyebab kerusakan tanaman selada juga berasal dari alat mesin seperti pompa air dan aerometer yang sering mati, ketidaksesuaian bahan baku benih dan spons yang digunakan, kurangnya ketelitian dan pengawasan dari tenaga kerja serta kondisi lingkungan yang tidak menentu di Kota Batu. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani oleh CV. Harvest Queen maka akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas tanaman selada hijau dan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi serta dapat berdampak kepada kepuasan konsumen. Untuk menanggulangi masalah tersebut, perlu dilakukannya identifikasi terkait suatu kegiatan pengendalian atau Quality Control untuk meminimalisir kerusakan atau kecacatan pada tanaman selada sehingga penelitian ini dapat mengetahui ketidaksesuaian dalam kegiatan produksi yang dijalankan oleh CV. Harvest Queen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengendalian kualitas pada tanaman selada hijau di CV. Harvest Queen, mengetahui faktor – faktor apa saja yang mengakibatkan penurunan kualitas tanaman selada hijau di CV. Harvest Queen serta menganalisa kepuasan dan harapan konsumen terhadap atribut produk selada hijau CV. Harvest Queen.

METODE

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dan pemecahan masalah sehingga diperlukan suatu metode yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di perusahaan Harvest Queen yang berlokasi di Jalan Sutan Hasan Halim, Kota Batu, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai bulan Januari 2022. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah pemilik atau pengelola perusahaan (satu orang pemilik perusahaan dan satu orang bagian produksi) serta sebagian besar dari konsumen CV. Harvest Queen yang telah melakukan pembelian produk tanaman selada hijau. Adapun jumlah responden yang diperlukan untuk menentukan kepuasan konsumen sejumlah 55 orang dengan penentuan sampel menggunakan teori Issac and Michael. Kriteria responden dari penelitian ini yaitu konsumen dari CV. Harvest Queen yang berusia 17-55 tahun dan minimal telah melakukan pembelian produk tanaman selada hijau selama satu kali.

Penelitian ini menggunakan alat analisis data dengan metode *Statistical Quality Control* (SQC) yaitu lembar periksa (*Check Sheet*), diagram sebab akibat, peta kendali p dan metode *Quality Function Deployment* (QFD) menggunakan alat analisis *House of Quality* (HOQ). Langkah yang dilakukan yaitu pengumpulan lembar periksa dilanjutkan pengolahan data pada peta kendali untuk mencari batas atas (*Upper Control Limit*), garis tengah (*Center Line*) dan batas bawah (*Lower Control Limit*) kemudian menganalisis faktor penyebab penurunan kualitas selada hijau menggunakan diagram sebab-akibat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Analisis kedua menggunakan *House of Quality* yakni melakukan penyebaran kuesioner kepada konsumen selada hijau CV. Harvest Queen kemudian menganalisis kebutuhan konsumen, respon Teknik, matrik perencanaan, matrik hubungan, hubungan respon tekni dan matrik teknis. Setelah mengetahui hasil dari metode tersebut kemudian melakukan penyusunan rumah kualitas untuk mengetahui kepuasan dan harapan konsumen terhadap atribut produk selada hijau CV. Harvest Queen.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengendalian Kualitas menggunakan Metode *Statistical Quality Control* (SQC)

Pengendalian kualitas menggunakan *Statistical Quality Control* (SQC) merupakan teknik secara statistik untuk mengetahui bagaimana pada suatu proses produksi berjalan di dalam batas kendali maupun diluar batas kendali. Alat *Statistical Quality Control* (SQC) terdiri dari 7 jenis, yaitu lembar periksa (*Check Sheet*), diagram pareto, peta kendali, diagram sebab-akibat, histogram, diagram alir dan diagram sebar. Pada penelitian ini yakni “Analisis Pengendalian Kualitas Tanaman Selada Hijau di CV. Harvest Queen Kota Batu Jawa Timur” menggunakan 3 jenis alat analisis yaitu Lembar periksa, Peta Kendali dan Diagram sebab-akibat. Alasan mengambil 3 jenis alat analisis karena dianggap membantu serta mewakili peneliti untuk mengetahui pengendalian kualitas di CV. Harvest Queen.

1) Lembar Periksa (*Check Sheet*)

Pada tahapan awal analisis pengendalian kualitas yang peneliti lakukan adalah membuat lembar periksa (*Check Sheet*) yaitu dengan menyusun tabel dan kolom dengan keterangan kapan tanggal atau bulan produksinya, jumlah produksi (Kg) serta jumlah kerusakan (Kg). Hasil dari pencatatan dilakukan pada periode enam bulan berawal dari bulan Februari 2021 – Juli 2021. Diperoleh hasil produksi selama enam bulan pada tahun 2021 sebesar 419 Kg tanaman selada dengan total kerusakannya sebesar 178 Kg dan total persentase proporsi kerusakan sebesar 2,63%. Jumlah produksi tanaman selada terbesar terjadi pada bulan Februari 2021 yaitu sebesar 78 Kg sementara kerusakan tanaman selada terbesar terjadi pada

bulan April 2021 sebesar 43 Kg. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data lembar periksa produksi tanaman selada hijau :

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Jumlah Kerusakan Tanaman Selada Hijau pada bulan Februari 2021 – Juli 2021.

No	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Kerusakan (Kg)	Proporsi Kerusakan (%)
1	Februari	78	20	0,256
2	Maret	73	25	0,342
3	April	63	43	0,683
4	Mei	61	39	0,639
5	Juni	70	28	0,400
6	Juli	74	23	0,311
Total		419	178	2,63%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Kerusakan tanaman selada tersebut dikarenakan adanya perubahan jenis bahan baku seperti pemilihan benih yang digunakan dan media spons yang tidak sesuai, pupuk atau nutrisi yang sering diubah komposisinya, Pemberian komposisi nutrisi yang tidak sebanding dengan kebutuhan tanaman hidroponik dapat mengakibatkan tanaman hidroponik menjadi kerdil, daun menguning dan gugur (Indrawati et al., 2012). Kemudian, alat dan mesin yang digunakan dalam budidaya mengalami kendala kerusakan seperti pompa air yang sering mati, serta perubahan suhu akibat cuaca yang tidak menentu pada setiap bulannya mengakibatkan tanaman selada hijau mengalami layu. Tanaman selada cenderung untuk dibudidayakan di dataran tinggi dengan suhu optimal 15-25 °C dan membutuhkan cahaya sedang (Hakim et al., 2019)

2) Peta Kendali

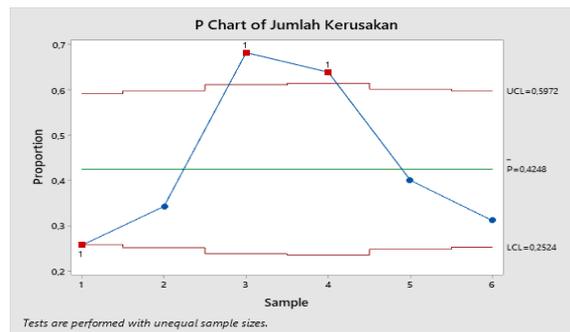
Peta kendali p atau biasa disebut dengan Control p Chart berguna untuk kegiatan pengendalian kualitas pada proses produksi agar perusahaan dapat mengetahui kapan dan dimana harus melakukan kegiatan perbaikan kualitas serta mengontrol apakah kecacatan produk masih didalam batas normal maupun dalam batas yang tidak normal. Setelah melihat tabel jumlah produksi dan jumlah kerusakan pada tanaman selada hijau CV. Harvest Queen selanjutnya dapat diketahui apakah kerusakannya berada dalam batas kendali atau diluar batas kendali dengan mencari nilai presentasi kerusakan, garis pusat, batas kendali atas dan batas kendali bawah. Berikut merupakan hasil perhitungan dan grafik peta kendali pada produksi tanaman selada hijau CV. Harvest Queen :

Tabel 2. Hasil perhitungan peta kendali proses produksi selada hijau CV. Harvest Queen dalam enam bulan :

Bulan	Proporsi Kerusakan	CL	UCL	LCL
Februari	0,256	0,425	0,593	0,257
Maret	0,342	0,425	0,598	0,251
April	0,683	0,425	0,612	0,238
Mei	0,639	0,425	0,615	0,235
Juni	0,400	0,425	0,602	0,248
Juli	0,311	0,425	0,597	0,252

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berikut merupakan peta kendali berdasarkan olahan data menggunakan *software* Minitab 19.



Gambar 1. P Chart of Jumlah Kerusakan
Sumber: Data Diolah, 2021

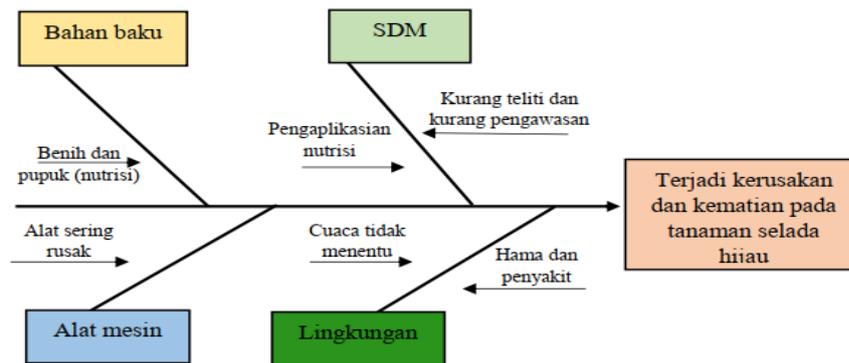
Berdasarkan perhitungan pada tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan batas kendali pada kerusakan tanaman selada hijau CV. Harvest Queen didapatkan nilai Garis Tengah (*Center Line*) sebesar 0,425, batas kendali atas (*Upper Control Limit*) tertinggi sebesar 0,615 dan batas kendali bawah (*Lower Control Limit*) terendah sebesar 0,235. Pada gambar diatas terdapat 2 titik yang berada diluar batas kendali atas dan 4 titik tidak melewati batas kendali atas dan batas kendali bawah.

Pada titik 1 yaitu bulan Februari menunjukkan kerusakan produksi tanaman selada hijau sebesar 20 Kg dengan persentase kerusakan 0,256 dimana nilai tersebut nilainya lebih kecil daripada nilai garis pusat atau *Central Line* (CL) yaitu 0,425 dan lebih kecil juga dari nilai batas kendali atas (UCL) dengan nilai 0,593 serta lebih besar dari nilai batas kendali bawah (LCL) dengan nilai 0,257. Sedangkan pada titik kedua yaitu pada bulan Maret menunjukkan kerusakan produksi tanaman selada hijau sebesar 25 Kg dengan persentase 0,342 masih menunjukkan dalam batas kendali atas dan batas kendali bawah. Selanjutnya, pada titik ketiga (bulan April) dan titik keempat (bulan Mei) menunjukkan bahwa kerusakan produksi tanaman selada hijau berada diluar batas kendali yaitu dengan kerusakan sebesar 43 Kg dan 39 Kg dengan nilai persentase kerusakan 0,683 dan 0,639 dimana nilai tersebut nilainya lebih besar dari nilai batas kendali atas (UCL) sebesar 0,612 dan 0,615.

Pada titik kelima (bulan Juni) dan keenam (bulan Juli) kerusakan produksi tanaman selada hijau sebesar 28 Kg dan 23 Kg dengan nilai persentase 0,400 dan 0,311 dimana menunjukkan nilai lebih kecil dari batas kendali atas (UCL) sebesar 0,602 dan 0,597 yang lebih tinggi sebesar dan nilai batas kendali bawah (LCL) sebesar 0,248 dan 0,252. Artinya, dalam waktu enam bulan tersebut terdapat dua titik yang memiliki kerusakan paling tinggi yaitu terjadi pada bulan April dan bulan Mei. Melalui peta kendali diatas yang terjadi di CV. Harvest Queen dapat diketahui adanya penyimpangan dalam proses produksi tanaman selada hijau yang mengalami kerusakan, sehingga perlu penanganan seperti analisis mengenai penyebab dari kerusakan tanaman selada hijau dengan menggunakan bantuan diagram sebab akibat.

3) Diagram Sebab-Akibat

Diagram sebab akibat atau biasanya disebut dengan diagram tulang ikan (*fishbone*) merupakan diagram yang digunakan dalam menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemungkinan pada kerusakan atau kecacatan pada proses produksi CV. Harvest Queen. Dari hasil perolehan data pada Peta Kendali p selanjutnya dilakukan analisis faktor-faktor penyebab kerusakan produk tanaman selada hijau. Penyebab dari kerusakan tersebut antara lain berasal dari Alat mesin (*Machine*), bahan baku (*Material*), sumber daya manusia atau tenaga kerja (*Labor*) dan lingkungan (*Environment*). Berikut merupakan diagram sebab akibat untuk mengetahui penyebab terjadinya kerusakan pada tanaman selada hijau CV. Harvest Queen :



Gambar 2. Diagram Sebab-Akibat Kerusakan Tanaman Selada Hijau
Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara (2021)

Pada gambar diagram sebab akibat diatas menunjukkan kerusakan dan kematian dari tanaman selada hijau CV. Harvest Queen terjadi pada saat proses produksi berlangsung. Faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan tersebut adalah:

1. Bahan baku

Bahan baku adalah komponen penting saat melakukan budidaya tanaman. Kegiatan pengawasan dapat dimulai dari pemilihan bahan baku yang digunakan karena hal tersebut merupakan awal dari kegiatan budidaya tanaman. Untuk menghasilkan kualitas produk yang baik, harus didukung oleh bahan baku yang berkualitas pula (Satar & Israndi, 2019). Salah satu bahan baku pada budidaya tanaman selada hijau adalah benih. Benih yang digunakan oleh CV. Harvest Queen merupakan benih merek indoseed namun dengan mengikuti kesesuaian cuaca dan permintaan pasar, terkadang CV. Harvest Queen menggunakan benih merek lain dengan alasan pada kondisi tertentu benih tersebut tidak dapat bertahan sesuai dengan kondisi yang ada akhirnya menyebabkan kematian ketika umur selada dalam masa remaja atau memasuki minggu ke-2. Kemudian pada penyebab dari bahan baku lainnya adalah penggunaan spons pada media semai. Spons yang digunakan sebelumnya adalah spons dengan menggunakan bahan yang lembut namun, pada pembelian spons selanjutnya bahannya sangat keras yang kemudian mengakibatkan tanaman menjadi mati dikarenakan akar tanaman terjepit saat pertumbuhan setelah persemai sehingga mengalami busuk akar yang diakibatkan bahan baku spons yang keras.

2. Alat mesin

Alat mesin merupakan bagian pelengkap pada budidaya tanaman selada dengan sistem hidroponik, pada CV. Harvest Queen alat mesin yang digunakan antara lain pompa air dan aerator (penggerak air yang kaya akan oksigen). Dalam kondisi di lapangan beberapa aerator mengalami kerusakan, sehingga air didalam bak budidaya hidroponik tidak mengandung banyak oksigen yang seharusnya fungsi aerator tersebut adalah sebagai penyuplai akar tanaman selada agar tetap tumbuh. Terkadang pompa air juga tidak mengalir sampai *greenhouse* depan atau *greenhouse* budidaya tanaman hidroponik sehingga mengakibatkan suplai air pada hidroponik NFT tidak teraliri oleh air dan menyebabkan tanaman cepat layu dan beberapa mengalami kematian.

3. Sumber Daya Manusia

Faktor penyebab kematian dan kerusakan pada tanaman selada hijau yang lain adalah sumber daya manusia. Hal tersebut dikarenakan kurang telitinya pada proses pemberian pupuk (nutrisi). Sumber daya manusia yang melakukan kesalahan ini adalah mahasiswa magang yang sedang melakukan praktik budidaya tanaman hidroponik. Karyawan atau tenaga kerja CV. Harvest Queen sebelumnya sudah memberikan arahan terkait bagaimana kegiatan proses pemberian pupuk. Namun, mahasiswa magang tersebut

mungkin lupa bagaimana cara pemberian pupuk (nutrisi) sesuai dengan arahan yang diberikan dan akhirnya berujung air dalam bak hidroponik tersebut mengkristal dan menyebabkan tanaman menjadi layu dan menguning. Kurangnya pengawasan dalam kegiatan budidaya oleh pemilik perusahaan dan tenaga kerja menjadi faktor penyebab lain karena kurangnya kegiatan evaluasi terkait permasalahan yang terjadi sehingga tanaman selada yang mengalami kerusakan ini hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan kembali.

4. Lingkungan

Peranan lingkungan menjadi faktor penting terhadap pertumbuhan tanaman serta dalam kegiatan budidaya. Cuaca yang tidak menentu di Kota Batu pada bulan Februari – Juni 2021 mengakibatkan tanaman selada hijau pada CV. Harvest Queen mengalami beberapa serangan hama dan penyakit. Disisi lain greenhouse juga mengalami kebocoran sehingga pada saat musim penghujan air dapat masuk ke dalam greenhouse dan meneteskan air ke bagian daun selada sehingga menyebabkan penyakit pada daun tanaman selada yaitu mata kodok. Kelembaban yang begitu tinggi pada saat musim penghujan juga mengundang hama seperti ulat dan mrutu sehingga menyebabkan daun menjadi rusak dan berlubang serta pada siang hari yang sangat terik mengakibatkan tanaman menjadi kuning dan layu akibat penguapan yang terjadi pada greenhouse.

Berdasarkan pada hasil dari faktor penyebab kerusakan tanaman selada CV. Harvest Queen yaitu terdiri dari bahan baku, alat mesin, sumber daya manusia dan lingkungan. Faktor penyebab yang paling dominan pada kerusakan tanaman selada hijau CV. Harvest Queen adalah seringnya pompa air yang mati karena kurangnya kegiatan perawatan dan pengawasan terhadap alat mesin, sehingga hal tersebut dapat berdampak kepada tanaman selada hijau yang memakai sistem pertanian hidroponik karena air merupakan komponen utama dalam melakukan budidaya tanaman.

2. Analisis Kepuasan dan Harapan Konsumen terhadap Atribut Produk Selada Hijau CV. Harvest Queen

Analisis kepuasan dan harapan konsumen terhadap atribut produk selada hijau dilakukan dengan metode *House of Quality* (HOQ). Berikut merupakan tahapan dari metode *House of Quality* :

1. Identifikasi Matrik *What's* (Kebutuhan atau Harapan Konsumen)

Berdasarkan hasil analisis atribut produk selada hijau CV. Harvest Queen pada atribut harga konsumen cenderung memilih harga selada dibawah Rp.10.000, rasa selada yang manis, tekstur yang renyah, warna selada yang hijau cerah, kemasan selada berbentuk plastik persegi panjang dan daya tahan produk sekitar 3-6 hari.

2. Matriks Perencanaan

a. Tingkat Kepentingan Konsumen

Untuk mengetahui tingkat kepentingan yaitu dengan mencari nilai rata-rata pada setiap atribut produk. Pengukuran tingkat kepentingan yaitu dengan memberikan penilaian skala likert 1-5 pada pengisian kuesioner.

Tabel 3. Tingkat Kepentingan Konsumen

No	Atribut	Tingkat kepentingan konsumen terhadap selada hijau CV. Harvest Queen
1	Harga	3,98
2	Rasa	4,24
3	Tekstur	4,35*
4	Warna	4,33
5	Kemasan	3,93
6	Daya tahan produk	4,11

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

*: Kepentingan Konsumen Tertinggi

Dapat diketahui bahwa atribut tekstur memiliki nilai tingkat kepentingan tertinggi yaitu sebesar 4,35 yang berarti atribut tekstur sangat penting berpengaruh oleh responden dalam keputusan mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi produk selada hijau CV. Harvest Queen. Tingkat kepentingan tertinggi yang kedua yaitu atribut warna sebesar 4,33 karena tampilan warna pada selada hijau merupakan aspek penting bagi konsumen untuk menentukan pilihan dalam pembelian selada hijau. Warna yang mencolok dan terlihat segar membuat konsumen tertarik pada selada hijau CV. Harvest Queen. Dengan tampilan warna hijau yang segar dan terlihat sehat mampu membuat ketertarikan tersendiri oleh konsumen dalam hal ini adalah produk selada hijau CV. Harvest Queen.

b. Tingkat Kepuasan Konsumen

Untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen adalah mengetahui terlebih dahulu nilai skala likert 1-5. Penilaian skala 1 diartikan sangat tidak puas, penilaian skala 2 diartikan tidak puas, penilaian 3 diartikan cukup puas, penilaian skala 4 diartikan puas dan penilaian skala 5 diartikan sangat puas. Berikut merupakan hasil dari tabel tingkat kepuasan konsumen terhadap produk tanaman selada CV. Harvest Queen dan Selada Hijau Pesaing :

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Konsumen

No	Atribut	Tingkat Kepuasan Konsumen	
		Selada Hijau CV. Harvest Queen	Selada Hijau Pesaing
1	Harga	*3,69	3,64
2	Rasa	*4,18	3,96
3	Tekstur	*4,20	4,07
4	Warna	*4,27	4,00
5	Kemasan	3,96	3,96
6	Daya tahan produk	*3,98	3,93

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

*: Kepuasan Konsumen Tertinggi

Berdasarkan pada tabel diatas merupakan perbandingan dari tingkat kepuasan produk selada hijau milik CV. Harvest Queen dan produk selada hijau pesaing. Tabel diatas juga menunjukkan beberapa atribut dalam produk seperti harga, rasa, tekstur, warna, kemasan dan daya tahan produk sehingga diperoleh hasil bahwa mayoritas keseluruhan atribut pada selada hijau CV. Harvest Queen memiliki nilai kepuasan lebih tinggi daripada produk pesaingnya. Responden memiliki alasan bahwa harga yang ditawarkan oleh CV. Harvest Queen sudah memenuhi keinginan konsumen yaitu karena harganya murah sehingga dengan kata lain atribut harga tersebut dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Pada rasa alasan responden adalah karena rasa yang ditawarkan dari produk selada hijau CV. Harvest Queen memiliki rasa manis dan cenderung tidak pahit sedangkan atribut warna pada produk selada hijau CV. Harvest Queen memiliki warna hijau cerah dimana warna tersebut menurut responden konsumen adalah warna yang sudah sesuai dengan keinginannya dibandingkan dengan selada hijau milik pesaing.

c. Nilai Target

Untuk mengetahui nilai target adalah memberikan perbandingan pada nilai tertinggi antara kepuasan konsumen terhadap selada hijau CV. Harvest Queen dengan Selada Hijau Pesaing sehingga dari perbandingan tersebut akan diketahui bagaimana respon konsumen terhadap produk selada hijau dari perusahaan dengan produk selada hijau pada pasaran. Berikut merupakan hasil perbandingan dari tingkat kepuasan konsumen pada selada hijau CV. Harvest Queen dengan selada hijau pesaing:

Tabel 5. Nilai Target

Atribut	Tingkat kepuasan konsumen		Nilai sasaran	Keterangan
	Salada hijau CV. Harvest Queen	Selada Hijau Pesaing		
Harga	*3,69	3,64	3,69	Pertahankan
Rasa	*4,18	3,96	4,18	Pertahankan
Tekstur	*4,20	4,07	4,20	Pertahankan
Warna	*4,27	4,00	4,27	Pertahankan
Kemasan	3,96	3,96	3,96	Pertahankan
Daya tahan produk	*3,98	3,93	3,98	Pertahankan

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

*: Kepuasan Konsumen Tertinggi

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa atribut harga, rasa, tekstur, warna, kemasan dan daya tahan produk selada hijau CV. Harvest Queen sangat perlu dipertahankan karena hampir semua atribut tersebut menurut konsumen sudah memenuhi kebutuhannya sehingga hal tersebut telah memenuhi target.

d. Rasio perbaikan

Rasio perbaikan digunakan untuk menghitung besarnya nilai perbaikan dengan cara membagi nilai target dan nilai kepuasan konsumen pada masing-masing atribut. Hasil dari pembagian tersebut akan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mencapai nilai yang ditetapkan. Semakin tinggi nilai rasio perbaikan maka akan memerlukan perbaikan yang tinggi pula. Berikut merupakan tabel dari rasio perbaikan pada masing-masing atribut produk selada hijau CV. Harvest Queen:

Tabel 6. Rasio Perbaikan

No	Atribut	Rasio perbaikan
1	Harga	1,00
2	Rasa	1,00
3	Tekstur	1,00
4	Warna	1,00
5	Kemasan	1,00
6	Daya tahan produk	1,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat enam atribut produk yang memiliki nilai rasio perbaikan yang sama yaitu sebesar 1,00 yang berarti bahwa keenam atribut tersebut sudah cukup baik sehingga tidak diperlukan usaha dalam perbaikan akan tetapi perusahaan harus dapat mempertahankan keenam atribut tersebut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

e. Titik Penjualan

Titik penjualan merupakan kumpulan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari seberapa baik dalam pemenuhan kebutuhan konsumen. Terdapat tiga skala pada titik penjualan yaitu nilai 1,0 yang menunjukkan tidak ada titik penjualan, nilai 1,2 menunjukkan nilai titik penjualan menengah dan nilai 1,5 menunjukkan nilai titik penjualan yang kuat. Berikut merupakan hasil dari harapan konsumen mengenai titik penjualan atribut produk selada hijau CV. Harvest Queen:

Tabel 7. Titik Penjualan

No	Atribut	Titik penjualan	Jumlah responden (orang)	Presentase
1	Harga	1,2	32	58,2
2	Rasa	1,5	34	61,8
3	Tekstur	1,5	40	72,7
4	Warna	1,5	42	76,4
5	Kemasan	1,2	28	50,9
6	Daya tahan produk	1,5	32	58,2

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Atribut harga dan atribut kemasan memiliki titik penjualan menengah yaitu sebesar 1,2. Hal tersebut menunjukkan konsumen tetap memperhatikan harga dan kemasan produk dalam melakukan pembelian selada hijau. Harga yang tergolong terjangkau bagi semua kalangan masyarakat dianggap oleh konsumen bukan merupakan bagian kepuasannya. Hal ini sesuai pada nilai tingkat kepuasan konsumen karena atribut harga termasuk dalam urutan terakhir dalam penentuan konsumen dalam pembelian produk selada hijau sedangkan atribut kemasan menurut konsumen pada nilai tingkat kepentingan bukan merupakan hal penting dalam pembelian produk selada hijau hal tersebut juga sejalan dengan nilai kepentingan konsumen yang memberikan penilaian atribut produk karena kemasan yang diberikan dianggap tidak begitu berpengaruh pada penjualan selada hijau namun inovasi kemasan produk perlu dilakukan oleh perusahaan agar tetap menjaga kualitas dari produk sehingga mampu menarik minat konsumen dalam pembelian produk.

f. Bobot

Bobot merupakan keseluruhan kepentingan dari semua atribut produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk mengetahui nilai bobot yaitu mengalikan tingkat kepentingan, titik atau poin penjualan dan rasio perbaikan. Berikut merupakan hasil bobot produk selada hijau CV. Harvest Queen:

Tabel 8. Bobot

No	Atribut	Bobot
1	Harga	4,78
2	Rasa	6,35
3	Tekstur	6,52
4	Warna	6,49
5	Kemasan	5,89
6	Daya tahan produk	4,93

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas merupakan nilai bobot yang dihasilkan dari perkalian tingkat kepentingan, titik penjualan dan rasio perbaikan. Hasil bobot paling tinggi terdapat pada atribut tekstur dengan nilai bobot sebesar 6,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekstur selada hijau menjadi prioritas utama oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk. Hal tersebut juga menandakan bahwa tekstur merupakan tingkat tertinggi dalam kepentingan dari kebutuhan konsumen. Dengan tekstur yang semakin berkualitas maka semakin konsumen sangat meminati produk selada hijau. Selain itu, atribut warna menjadi atribut tertinggi kedua dengan nilai bobot sebesar 6,49. Hasil tersebut juga menjadikan prioritas oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk. Warna yang terlihat segar dari selada hijau mampu membuat ketertarikan tersendiri oleh konsumen.

g. Bobot Normal

Bobot normal merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan matrik perencanaan. Bobot normal digunakan untuk mengetahui atribut yang menjadi urutan prioritas perusahaan dalam peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk menghitung nilai bobot normal pada produk selada hijau CV. Harvest Queen adalah membagi nilai bobot dengan total bobot. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai bobot normal pada produk selada hijau CV. Harvest Queen:

Tabel 9. Bobot Normal

No	Atribut	Bobot normal	Prioritas
1	Harga	0,14	4
2	Rasa	0,18	2
3	Tekstur	0,19	1
4	Warna	0,19	1

5	Kemasan	0,17	3
6	Daya tahan produk	0,14	4

Sumber: Data Primer Dioalah,2022

Berdasarkan pada tabel diatas merupakan hasil perhitungan nilai bobot normal dari atribut produk selada hijau CV. Harvest Queen. Dapat diketahui bahwa nomor urut pada tabel diatas merupakan urutan prioritas utama yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam peningkatan kualitas produk. Atribut tekstur dan atribut warna memiliki nilai bobot tertinggi dan nilai bobot yang sama yaitu sebesar 0,19 sehingga menjadi prioritas utama bagi perusahaan untuk terus melakukan perbaikan karena dengan tekstur dan warna selada hijau yang semakin berkualitas maka akan meningkatkan minat konsumen dan menjadi unggulan khusus untuk membeli produk selada hijau CV. Harvest Queen.

3. Respon Teknik

Pada tahapan kedua dalam pembuatan *House of Quality* (HOQ) adalah respon teknik dimana respon teknik merupakan tanggapan dari perusahaan terhadap harapan konsumen yang telah memberikan keinginan dari atribut produk tanaman selada hijau. Respon teknik dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada pemilik perusahaan yaitu CV. Harvest Queen. Berdasarkan pada atribut produk tanaman selada hijau yang sudah sesuai dengan harapan konsumen, tanggapan dari perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Respon Teknik

Harapan konsumen	Respon Teknis
Harga terjangkau	Harga sudah disesuaikan dengan harga pasaran pada umumnya
Rasa selada manis	Bahan baku yang digunakan berkualitas
Tekstur selada hijau yang renyah	Bahan baku berkualitas
Warna selada hijau yang hijau cerah	Teknik budidaya tanaman selada sudah sesuai
Kemasan dari selada hijau dari plastik yang berbentuk persegi panjang	Membuat variasi kemasan yang ramah lingkungan
Daya tahan produk tanaman selada hijau 3-6 hari	Pengelolaan pasca panen yang sesuai

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

4. Matrik Hubungan

Langkah berikutnya pada penyusunan *House of Quality* (HOQ) yaitu membandingkan dan menganalisa harapan konsumen dengan respon teknik dengan tujuan untuk memperbaiki atribut produk sesuai dengan harapan konsumen. Untuk mengisi hubungan antara submatrik harapan konsumen dan respon teknik dapat terjadi seperti hubungan yang kuat, hubungan yang sedang dan hubungan yang lemah serta dapat terjadi pula tidak memiliki hubungan antara harapan konsumen dan respon teknik. Berikut merupakan hasil perbandingan dari hubungan harapan konsumen dan respon teknik:

Tabel 11. Matrik Hubungan

Respon teknik	Harga terjangkau	Bahan baku berkualitas	Teknik budidaya	Kemasan ramah lingkungan	Pasca panen (pengiriman)
Harapan konsumen					
Harga	O	Δ	•	Δ	Δ
Rasa	O	O	•		•
Tekstur	O	O	•		•
Warna	O	•	O		•

Kemasan				O	•
Daya tahan produk	Δ	•	O	•	O

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

- O = Hubungan yang terjadi kuat (9)
- = Hubungan yang terjadi sedang (3)
- Δ = Hubungan yang terjadi lemah (1)
- (Kosong) = Tidak ada hubungan yang terjadi (0)

Dapat diketahui bahwa dari atribut produk diatas dengan respon teknik memiliki hubungan yang kuat, hubungan sedang, hubungan lemah dan tidak memiliki hubungan sama sekali. Respon teknik harga yang terjangkau, berhubungan kuat terhadap atribut harga, rasa, tekstur, dan warna. Hal tersebut dikarenakan harga yang terjangkau yang diberikan oleh perusahaan akan memenuhi harapan konsumen seperti kesesuaian uang yang dikeluarkan, rasa, tekstur dan warna yang didapatkan dari produk selada hijau.

5. Korelasi Respon Teknik

Korelasi atau hubungan respon teknik dan respon teknik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi respon teknik apa saja yang mendukung maupun bertentangan satu dengan lainnya. Hubungan yang terjadi antara respon teknik adalah hubungan positif kuat ($\sqrt{\sqrt{}}$), positif lemah ($\sqrt{}$), negatif lemah (X) dan negatif kuat (XX). Berikut merupakan hasil hubungan respon teknik berdasarkan wawancara kepada produsen atau pemilik perusahaan CV. Harvest Queen:

Tabel 12. Korelasi Respon Teknik

Respon teknik	Harga yang terjangkau	Bahan baku yang berkualitas	Teknik budidaya	Kemasan ramah lingkungan	Pasca panen
Harga yang terjangkau		√		√	√
Bahan baku yang berkualitas	√		√√		√√
Teknik budidaya		√√			√√
Kemasan ramah lingkungan	√				√
Pasca panen	√	√√	√√	√	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

- $\sqrt{\sqrt{}}$ = Positif Kuat (dengan nilai +9)
- $\sqrt{}$ = Positif Lemah (dengan nilai +3)
- X = Negatif Lemah (dengan nilai -3)
- XX = Negatif Kuat (dengan nilai -9)
- Kosong = Tidak Ada Hubungan (dengan nilai 0)

Kosong = Tidak Ada Hubungan (dengan nilai 0)

Berdasarkan pada tabel diatas merupakan korelasi atau hubungan respon teknik. Dapat diketahui bahwa dari semua hubungan yang terjadi terdapat dua jenis hubungan yaitu hubungan positif kuat dan hubungan positif lemah. Hubungan positif kuat terjadi apabila hubungan tersebut searah dengan keterikatan yang kuat antara respon teknis sejenis karena memiliki ketergantungan dengan respon teknik lainnya sedangkan pada hubungan positif lemah merupakan hubungan yang searah dengan keterikatan yang tidak terlalu kuat. Hubungan positif lemah juga memiliki ketergantungan tingkat sedang terhadap respon teknis lainnya.

6. Matrik Teknik

Matrik teknis merupakan matrik yang berisi terkait target dari berbagai tahap seperti penentuan nilai prioritas dan kontribusi, benchmarking dan penentuan nilai target. Pada matrik teknis juga memperlihatkan antara perbandingan dari sisi kinerja CV. Harvest Queen dengan pesaing. Berikut merupakan tahapan matrik teknis:

a. **Prioritas dan Kontribusi**

Hasil dari prioritas menunjukkan suatu kontribusi yang berasal dari respon teknik terhadap kepuasan konsumen. Semakin tinggi nilai prioritas, semakin tinggi pula kontribusi dari respon teknik untuk memenuhi kepuasan konsumen. Pada nilai kontribusi memperlihatkan kemampuan dari perusahaan pada keseluruhan kepuasan konsumen. Semakin tinggi nilai kontribusi maka perbaikan yang pada respon teknik perlu diutamakan. Berikut hasil nilai prioritas dan kontribusi dari respon teknik CV. Harvest Queen:

Tabel 13. Prioritas dan Kontribusi

Respon Teknis	Prioritas	Kontribusi
Harga yang terjangkau	6,36	0,30
Bahan baku yang berkualitas	4,43	0,21
Teknik budiidaya	4,45	0,21
Kemasan ramah lingkungan	2,08	0,10
Pasca panen (pengiriman)	3,57	0,17

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui hasil perhitungan nilai prioritas dan kontribusi paling tinggi adalah teknik harga yang terjangkau. Artinya CV. Harvest Queen mampu mencukupi kepuasan konsumen dengan cara menjaga harga yang terjangkau sehingga dapat membuat konsumen melakukan pembelian secara berulang terhadap produk selada hijau.

b. **Benchmarking**

Benchmarking adalah cara untuk melihat respon teknik pada pesaing terhadap tanaman selada hijau sehingga perusahaan dapat meningkatkan atau mempertahankan respon teknisnya. Untuk mengetahui nilai Benchmarking adalah menjumlah perkalian antara nilai hubungan dengan tingkat kepuasan konsumen. Berikut merupakan hasil nilai benchmarking Selada Hijau CV. Harvest Queen dan Selada Hijau Pesaing:

Tabel 14. Benchmarking

Respon Teknis	Selada Hjuau CV. Harvest Queen	Selada Hijau Pesaing
Harga yang terjangkau	4,08	3,92
Bahan baku yang berkualitas	4,16	3,99
Teknik budidaya	4,09	3,94
Kemasan ramah lingkungan	3,95	3,93
Pasca panen (pengiriman)	4,06	3,95

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada hasil nilai benchmarking respon teknik tertinggi diperoleh selada hijau milik CV. Harvest Queen. Hal tersebut berarti bahwa nilai respon teknik CV. Harvest Queen lebih baik daripada pembandingnya karena produk yang ditawarkan mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Respon teknik yang mempunyai selisih tertinggi terdapat pada respon teknik bahan baku yang berkualitas sedangkan selisih paling rendah terdapat pada respon teknik kemasan yang ramah lingkungan.

c. **Target**

Target merupakan penentuan dari penilaian setiap respon teknik dengan memperhatikan pilihan antara mempertahankan atau meningkatkan respon teknik yang dilakukan. Nilai target dapat diketahui dari perbandingan antara produk selada hijau CV, Harvest Queen dengan produk selada hijau pesaing pada *benchmarking*, kemudian nilai target diambil

paling terbesar perbandingannya antara kedua perusahaan tersebut. Berikut merupakan hasil dari nilai target:

Tabel 15. Target

Respon Teknis	Nilai		Keterangan
	Bench Marking	Target	
Harga yang terjangkau	4,08	4,08	Dipertahankan
Bahan baku yang berkualitas	4,16	4,16	Dipertahankan
Teknik budidaya	4,09	4,09	Dipertahankan
Kemasan ramah lingkungan	3,95	3,95	Dipertahankan
Pasca panen	4,06	4,06	Dipertahankan

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas nilai benchmarking menunjukkan hasil yang sama dengan nilai target. Hal tersebut menunjukkan CV. Harvest Queen perlu mempertahankan respon tekniknya agar memenuhi kebutuhan serta kepuasan konsumen terhadap produk selada hijau.

SIMPULANAN

Berdasarkan dari hasil dan penjelasan pada penelitian serta analisis data dari penelitian mengenai kualitas produk selada hijau CV. Harvest Queen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yang menggunakan alat analisis *Statistical Quality Control* (SQC) yang terdiri dari lembar periksa, peta kendali dan diagram sebab-akibat, pengendalian kualitas produk selada hijau pada CV. Harvest Queen dalam waktu enam bulan masih berada diluar batas kendali. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data pada peta kendali. Terdapat dua titik yang berada diluar batas kendali atas atau UCL (*Upper Control Limit*) dimana kerusakan tersebut terjadi pada bulan April dan bulan Mei 2021 dengan jumlah kerusakan 43 kg dan 39 kg. Hal tersebut diindikasikan bahwa proses produksi pada selada hijau selama periode enam bulan dalam keadaan tidak terkendali. Artinya pengawasan dan *Quality Control* yang dilakukan oleh CV. Harvest Queen belum maksimal dalam penerapannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan diagram sebab-akibat, faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas tanaman selada hijau CV. Harvest Queen adalah faktor alat mesin, bahan baku, sumber daya manusia dan lingkungan.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumah kualitas (*House of Quality*) pada metode *Quality Function Deployment* (QFD), kepuasan konsumen terhadap atribut produk selada hijau CV. Harvest Queen menghasilkan penilaian sangat puas terhadap atribut tekstur dan warna. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tertinggi pada bobot normal yang berarti bahwa, atribut tekstur dan warna menjadi prioritas utama dalam hal peningkatan kualitas produk oleh CV. Harvest Queen sehingga dapat dijadikan unggulan atau ciri khas produk selada hijau milik CV. Harvest Queen.

SARAN

1. CV. Harvest Queen perlu melakukan *Quality Control* dan pengawasan untuk meminimalisir penurunan kualitas tanaman selada hijau yang disebabkan oleh faktor penyebab seperti bahan baku, alat mesin, sumber daya manusia dan lingkungan.
2. Perusahaan hendaknya memperhatikan faktor penyebab yang paling dominan atau paling utama dalam kegiatan budidaya tanaman selada seperti alat mesin yang digunakan agar tidak mengeluarkan biaya penggantian alat yang memerlukan biaya tinggi. Selain itu, melakukan kegiatan pemeliharaan secara rutin terhadap pompa air.

3. CV. Harvest Queen perlu melakukan survei kepada konsumen dengan melakukan wawancara atau menyediakan kotak kritik dan saran terhadap kualitas tanaman selada hijau yang sudah dibeli sehingga kedepannya CV. Harvest Queen dapat mengetahui harapan dan kepuasan konsumen untuk melakukan peningkatan kualitas.
4. Perusahaan dapat memprioritaskan perbaikan atribut produk selada hijau seperti harga, rasa, kemasan dan daya tahan produk untuk ditingkatkan serta mempertahankan atribut unggulan seperti tekstur dan warna agar memenuhi kepuasan dan harapan konsumen terhadap semua atribut produk selada hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Yogyakarta. 2013. Berita: Budidaya Selada. <http://yogya.litbang.pertanian.go.id>. Diakses tanggal : 31 Mei 2022
- Dinas Pertanian Kota Batu. (2018). Perencanaan Dan Perjanjian Kinerja Kota Batu. *LKjIP*.
- Hidayatullah Elmas, M. S. (2017). Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (Sqc) Untuk Meminimumkan Produk Gagal Pada Toko Roti Barokah Bakery. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i1.330>
- Rahmawati, L., Salfina, & Agustina, E. (2017). Pengaruh Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Terhadap Pertumbuhan Selada (*Lactuca sativa*). *Prosiding Biotik*, 5(1), 296–301.
- Samadi, B. (2014). *Rahasia Budidaya Selada: Teknik budidaya pertanian organik dan anorganik*. Depok. Pustaka Mina.
- Siahaya, V. G., & Rumthe, R. Y. (2018). Uji Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya*) Terhadap Larva *Plutella xylostella* (Lepidoptera: Plutellidae). *Agrologia*, 3(2). <https://doi.org/10.30598/a.v3i2.251>
- Siregar, I. M. (2017). *Respon Pemberian Nutrisi Abmix Pada Sistem Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi (Brassica Juncea)*. 2, 18–24.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Yulia, E. (2017). Analisis Total Quality Control Sebagai Upaya Meminimalisasi Resiko Kerusakan Produk Pada Cv Anugrah Jaya Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 22. <https://doi.org/10.30736/jpens.v2i3.106>